

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA
KELAS V SD NEGERI CIKIJING III KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA**

ELYAWATI
SDN Cikijing III

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Pelaksanaan penelitian didasarkan pada hasil nilai tes awal siswa kelas V SD Negeri Cikijing III khususnya dalam mata pelajaran PKn ada 18 orang yang nilainya berada di bawah KKM. Hasil tes awal tersebut mengidentifikasikan bahwa perlu dilakukan penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V semester 1 yang berjumlah 34 orang 18 siswa terdiri dari siswa perempuan dan 16 siswa terdiri dari siswa laki-laki. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah pokok tindakan dan berlangsung dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cikijing III dengan katagori sangat baik. Pembelajaran dengan menggunakn pembelajaran kooperatif tipe jigsaw perlu dipertimbangkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkakan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw dan hasil belajar siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara yang cerdas, trampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Wina Sanjaya (2006: 19) peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator.

Untuk mendapatkan perubahan dalam hal hasil belajar PKn siswa, dan membangkitkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan cara mengganti model pembelajaran yang selama ini tidak diminati oleh siswa, seperti halnya pembelajaran yang dilakukan yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan guru.

Dari hasil penelitian di SD Negeri Cikijing III siswa yang berani mengemukakan pendapat dari 34 siswa yang berani hanya 4 atau 5 siswa saja sehingga hasil belajarnya pun menjadi rendah.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran PKn maka peneliti berusaha mencoba menerapkan model pembelajaran yang sering diterapkan diberbagai jenjang pendidikan yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Nahdi dan Juju (2016: 6) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk mampu berpikir kritis dan

toleran terhadap siswa lainnya serta dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran tipe jigsaw siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang kelompok anggotanya bersifat heterogen. Dalam metode ini setiap siswa dalam satu kelompok diberikan informasi yang hanya menekankan pada satu bagian pelajaran. Selanjutnya tiap-tiap siswa akan menjelaskan kepada kelompoknya informasi yang diperoleh. Sehingga dalam metode ini tiap-tiap siswa akan berusaha memahami bagian informasi yang didapatkan.

Model pembelajaran yang akan dicoba adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Ketertarikan peneliti mengambil model kooperatif tipe jigsaw karena peneliti melihat dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab, baik individu maupun kelompok. Keunggulan model pembelajaran tipe jigsaw yaitu seluruh anggota dalam kelompok harus bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan, sebab tugas itu ada yang merupakan tanggung jawab individu dan ada pula tanggung jawab kelompok.

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw efektif untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V semester 1 SD Negeri Cikijing III”? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V semester 1 SD Negeri Cikijing III”.

B. Kajian Teori

1. Hakekat Pendidikan

Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio – kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005: 34) bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan siswa, yaitu belajar dalam kelompok kecil yang heterogen di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan atau menyampaikan argumentasinya, sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa yang lainnya.

a. Elemen – Elemen Dasar dalam Belajar Kooperatif

1. *Positive Interdependence* (saling Ketergantungan yang positif)

Saling ketergantungan yang positif siswa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Oleh sebab itu antar anggota kelompok harus saling membantu dalam memahami konsep, diskusi, menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan tugas. Anggota kelompok harus memastikan bahwa semua anggota kelompok telah memahami materi dengan baik.

2. *Face to face interaction* (Intreksi berhadap-hadapan)

Interaksi semacam ini terjadi ketika siswa menjelaskan suatu materi kepada siswa yang lain, ketika berdiskusi atau ketika mengajarkansuatu pengetahuan kepada seluruh anggota kelas.

3. *Individual Accoutability* (pertanggungjawaban individu)

Individual Accountability dapat dilihat saat diadakan penilaian masing masing siswa dan hasilnya dikembalikan ke kelompok. Anggota kelompok harus tahu siapa yang harus mendapatkan bimbingan lebih dalam menyelesaikan tugas, dan juga setiap siswa tidak selamanya tergantung pada kelompoknya setiap siswa harus bertanggung jawab atas penugasan materi atas mereka sendiri.

4. *Collaborative Skill* (Kemampuan Kerjasama)

Untuk bisa kerjasama dengan produktif, diperlukan unsur-unsur kepemimpinan, pengambilan keputusan, membangun kepercayaan, komunikasi, dan manajemen.

5. *Group Processing* (Proses Kelompok)

Siswa harus mengevaluasi efektivitas kelompok mereka saat kerja kelompok.

b. Langkah-langkah apembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut:

- (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa,
- (2) Menyampaikan informasi,
- (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok –kelompok belajar,
- (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar,
- (5) Evaluasi atau memberikan unpan balik, dan (6) memberikan penghargaan (Ibrohim, M, dkk, 200 : 10).

c. Tujuan pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial

3. Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw

Siswa dikelompokkan menjadi kelompok dasar (base Group). Kemudian setiap anggota kelompok diberikan topik yang berbeda untuk dipelajari. Siswa dari kelompok dasar yang berbeda dengan topik yang sama dipertemukan dalam kelompok ahli (expert group) untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif). Pembelajaran kooperatif dikatakan sebagai salah satu model kegiatan belajar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan atau menyampaikan argumentasi nya, sehingga terjadi intraksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya.

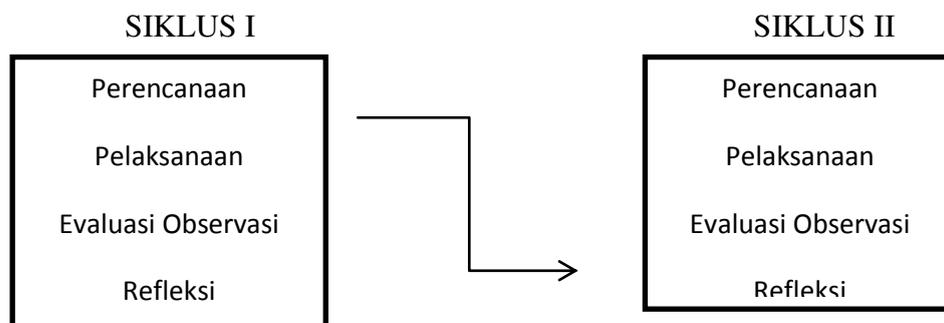
C. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK), dalam penelitian tindakan kelas selanjutnya disebut dengan Penelitian Tindakan Layanan (PTL), yang

dilaksanakan di kelas V semester 1 SD Negeri Cikijing III. Jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester 1 (dari bulan Juli sampai dengan bulan Nopember 2016). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cikijing III, dengan jumlah 34 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Obyek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif. Mengingat bahwa model pembelajaran kooperatif ruang lingkupnya sangat luas, maka dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif ini dibatasi ruang lingkupnya yaitu khusus dalam model pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw, dan hasil belajar PKn siswa.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sumber datanya adalah siswa, dalam hal ini semua siswa kelas V semester 1 SD Negeri Cikijing III yang berjumlah 34 orang yang terdiri 18 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Rancangan penelitian ini merupakan tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Jika pada siklus pertama hasil belajar PKn siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka berdasarkan hasil refleksi akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Secara operasional prosedur dasar pengembangan tindakan yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 02. Rancangan penelitian tindakan kelas

Masing – masing tahapan ini secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan ini adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD), mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan Kompetensi Dasar (KD). Alokasi waktu RPP adalah 2 jam pelajaran dengan 1 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 X 35 menit. Selain acuan SK dan KD penentuan alokasi waktu pada RPP juga didasarkan pada hasil analisis waktu efektif yang dilakukan peneliti sebelum menyusun silabus dengan berpedoman pada kalender pendidikan semester 1 (semester ganjil).

b. Selanjutnya pada tahap perencanaan ini peneliti juga menyusun instrumen penelitian yaitu tes hasil belajar baik tes awal maupun tes akhir, serta mempersiapkan bahan ajar. Kegiatan penyusunan tes hasil belajar dilakukan melalui prosedur tertentu yaitu menelaah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Indikator, membuat kisi-kisi tes, menyusun seperangkat tes secara teoritis. Setelah itu tes siap digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

2. Tindakan atau Pelaksanaan

Pada tahap tindakan atau pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode tipe jigsaw. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Tahap demi tahap kegiatan guru yang tertuang dalam skenario dilaksanakan secara cermat.

3. Observasi

Untuk mengetahui efektif tindakannya, dilakukan pemantauan atau observasi dan evaluasi. Pemantauan ini

dilakukan oleh guru dari sekolah yang sama pada saat tindakan dilaksanakan. Pemantauan diarahkan pada proses pembelajaran itu sendiri, untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa selama implementasi tindakan sudah efektif atau tidak.

Evaluasi dilakukan tiap selesai pelaksanaan tindakan baik pada siklus I maupun II caranya, dengan mengkaji pedoman data hasil belajar PKN siswa. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Segenap informasi yang terkumpul dari hasil evaluasi dimanfaatkan untuk membuat keputusan keputusan atas tindakan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dari pelaksanaan siklus I maka hal-hal yang perlu dilakukan yaitu:

- Memberikan pemaknaan mengenai hasil analisis.
- Mengungkapkan kelemahan-kelemahan yang dirasakan dalam tindakan pertama.
- Merancang perbaikan-perbaikan pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam tindakan selanjutnya.

Refleksi akan memperlihatkan beberapa kemungkinan yaitu:

- Jika tindakan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang baik (efektif) maka tindakan tersebut diulang /dipertahankan pada siklus berikutnya.
- Jika tindakan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang kurang baik (kurang efektif), maka tindakan dimodifikasi atau direvisi atau diganti untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes digunakan untuk memperoleh data utama yaitu data hasil belajar. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar dalam bentuk tes formatif. Dilihat dari waktu pelaksanaannya, ada dua macam

tes yang digunakan yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk memperoleh data awal sebelum dilaksanakan tindakan. Tes akhir dilaksanakan untuk memperoleh data pada setiap berakhirnya pelaksanaan yang dilakukan sebanyak dua kali masing – masing menjelang berakhirnya pelaksanaan tindakan pada siklus I dan pada siklus II.

Berpedoman pada metode pengumpulan data tersebut di atas maka instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Butir soal tes hasil belajar baik tes awal dan tes akhir dibuat sama bentuk maupun isi soalnya. Butir soal tes berbentuk soal pilihan ganda dan soal isian.

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka digunakan teknik analisis data deskriptif komparatif yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa. Dalam analisis dicari nilai rata-rata kelas, daya serap, dan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan hasil yang diperoleh siswa dalam setiap siklus.

D. Hasil Penelitian

Kemampuan siswa kelas V SD Negeri Cikijing III dalam memahami tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia masih tergolong rendah. Siswa cenderung enggan mengikuti pelajaran PKn yang dianggap membosankan. Untuk mendapat data mengenai kondisi awal, peneliti mengadakan tes awal sebelum pemberian tindakan. Sebelum pelaksanaan tes awal, metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode ceramah. Kebanyakan siswa terlihat lesu dalam menerima pelajaran dengan metode seperti itu. Pembelajaran dengan metode itu dilaksanakan pada hari

Rabu, 20 Juli 2016. Pada pertemuan tersebut dari 34 siswa yang tercatat semua hadir dalam pelaksanaan tes awal.

Dari pelaksanaan tes awal yang dilakukan pada hari Rabu, 27 Juli 2016 diperoleh data bahwa kemampuan siswa tentang Negara kesatuan Republik Indonesia masih tergolong rendah. Pada pertemuan awal hanya 16 orang siswa saja yang tuntas (47.05 %) dan 18 orang belum tuntas (52.94 %). Sedangkan daya serap hanya mencapai 52.96 % dan rata – rata hanya mencapai 59.41 saja.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, jenis data yang dikumpulkan setiap akhir siklus adalah data tentang hasil belajar PKn siswa, Sehubungan dengan itu, berikut ini disajikan hasil penelitian secara-berturut-turut sesuai dengan tahapan siklus penelitian.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan, Pertemuan 1 berlangsung pada hari Rabu, 3 Agustus 2016, pertemuan II pada hari Rabu, 10 Agustus 2016, dan pertemuan III pada hari Rabu, 24 Agustus 2016. Pemberian tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dan satu kali pertemuan digunakan untuk mengadakan tes akhir siklus I

Dari implementasi tindakan siklus I tersebut diperoleh data hasil belajar PKn siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab tes yang diberikan, hasilnya mengalami sedikit peningkatan walaupun nilai yang diperoleh siswa masih rendah. Walaupun sudah ada peningkatan dari pertemuan awal, nilai yang diperoleh siswa masih tergolong sedang dan belum mencapai hasil yang diharapkan.

Secara klasikal ketuntasan belajar siswa kelas V SDNegeri Cikijing III pada siklus I adalah 79.41%. Halm ini menunjukkan bahwa sudah mencapai

kriteria keberhasilan yaitu dengan ketuntasan minimal 75 %. Rata – rata hasil belajar siswa secara klasikal 76.61 sudah mencapai ketuntasan minimal 75. Daya serap siswa 76.61 %. Hasil belajar siswa yang dicapai belum optimal karena masih ada beberapa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis dan penafsiran yang dilakukan peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa tambahan tindakan perbaikan untuk siklus II yaitu dengan mengoptimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Cikijing III.

2. Siklus II

Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus II, maka dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II peneliti mengoptimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Cikijing III. Peneliti menyiapkan RPP mata pelajaran PKn kelas V yang sudah diperbaiki kelemahan-kelemahannya, menyiapkan LKS, dan tes hasil belajar.

Sesuai dengan tindakan yang ditetapkan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, yaitu peneliti akan mengoptimalkan cara penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Cikijing III. Hal ini dapat direfleksikan dari hasil analisis data pada siklus I. Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 berlangsung pada hari Rabu 5 Oktober 2016, pertemuan 2 hari Rabu, 12 Oktober 2016 dan pertemuan 3 pada hari Rabu 19 Oktober 2016. Pemberian tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan digunakan untuk mengadakan tes akhir siklus II.

Dari implementasi tindakan siklus II tersebut diperoleh data hasil belajar PKn siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab tes yang diberikan, hasilnya mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, maka dapat dikategorikan bahwa daya serap siswa sudah termasuk tinggi terhadap mata pelajaran PKn.

Secara klasikal ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri Cikijing III pada siklus II adalah dengan ketuntasan 94.11% menunjukkan bahwa sudah mencapai kriteria keberhasilan dengan standar minimal kriteria keberhasilan adalah 75%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal 78.23 menunjukkan ada peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar siswa bisa dikatakan optimal, namun masih ada 2 orang siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Atau belum tuntas

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil akhir tes II dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini hampir semua siswa nilainya sudah meningkat, dari 34 orang siswa kelas V 32 siswa (94.11 %) nilainya sudah tuntas dan 2 orang siswa belum tuntas (5.88 %). Nilai tertinggi yang dicapai 90, dan nilai terendah 70. Sedangkan 2 orang siswa yang belum tuntas tersebut, akan diberikan perhatian lebih dan dikaji permasalahannya dalam pertemuan – pertemuan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada akhir siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode Jigsaw efektif untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V semester 1 SD Negeri Cikijing III.

Secara garis besarnya penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil

belajar PKn siswa yang dibuktikan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebesar 76.61. Pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu dengan rata – rata hasil belajar siswa sebesar 78.23. Dengan mencapai hasil yang mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw efektif untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V semester 1 SD Negeri Cikijing III, dan metode ini dapat diterapkan oleh siswa dalam proses belajar sehari-hari bahkan mungkin dapat lebih ditingkatkan lagi dari sebelumnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil – hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab IV di atas, maka dapat di simpulkan yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cikijing III.

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada intansi/ sekolah/ guru agar lebih meningkatkan cara penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi kepada siswa, dengan cara memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga dapat digunakan sejak dini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada semua siswa SD Negeri Cikijing III disarankan agar dapat mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena temuan ini menunjukkan keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat

mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan melakukan pengkajian yang lebih luas dan mendalam.

F. Daftar Pustaka

- Ibrohim, M, Fida R, Nur, M, dan Ismono. 2000. Pembelajaran Kontekstual. Surabaya: Unessa Press
- Johnson, E. B. 2002. *Contekktual teaching and learning: What it is and Why it, S here to stay*. United States Of America: Corwin Press INC.
- Lie, Anita. 2002. *Cooverative Learning: mempraktekan Cooverative learning di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nahdi, D. S. (2016). Peningkatan Kemampuan *Self-Regulated Learning (SRL)* Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol 3 No 1, hal. 1-13.
- Nur, M.2001. Pengajaran dan Pembelajaran kontekstual.*Makalah*. Disampaikan pada penelitian TOT guru mata pelajaran SLTP dan MTS dari enam propinsi.Pada tanggal 20 juni s.d 6 juli 2001. surabaya.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative learning Theory, research and practive*. Second Edition Boston: Alyn and Bacon